

**MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA
KELAS VIII SMP N 1 AGRABINTA KABUPATEN CIANJUR**

¹Sri Retno, ²Yayi Solihah, ³Dinny Mardiana

^{1,2,3}Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Universitas Islam Nusantara

¹sriretnokus1980@gmail.com, ²yayisolihah@gmail.com

ABSTRACT

Classroom management is a crucial aspect in creating an effective and positive learning environment. With effective classroom management, students can feel comfortable, engaged, and motivated to learn, thereby creating optimal conditions for achieving learning objectives. This research uses qualitative field research with a qualitative case study approach. A case study is a detailed examination of a single setting, a single subject, a document repository, or a specific, clearly defined event or case, whether it be an individual, family, or organization. The research findings indicate that: The implementation of classroom management at SMP N 1 Agrabinta was carried out effectively and efficiently by establishing class agreements, creating clear rules, and developing planned and regular lesson schedules to improve student learning discipline. Additionally, by providing consistent support and guidance to students, teachers can create a structured and positive learning environment.

Keywords: *learning, discipline, classroom management*

ABSTRAK

Manajemen kelas merupakan aspek penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan positif. Dengan manajemen kelas yang efektif, peserta didik dapat merasa nyaman, terlibat, dan termotivasi untuk belajar, sehingga menciptakan kondisi yang optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif lapangan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif studi kasus (case study). Studi kasus atau case study adalah suatu kajian yang rinci tentang satu latar, subjek tunggal atau satu tempat penyimpanan dokumen atau suatu peristiwa tertentu atau kasus yang dibatasi secara jelas, baik kasus individu, keluarga ataupun suatu organisasi. Hasil penelitian ditemukan bahwa: Implementasi Manajemen Kelas di SMP N 1 Agrabinta dilaksanakan dengan efektif dan efisien dengan membuat kesepakatan kelas, membuat aturan yang jelas, membuat jadwal pelajaran yang terencana dan teratur agar dapat meningkatkan disiplin belajar peserta didik. Dan juga dengan memberikan dukungan dan bimbingan yang konsisten kepada peserta didik, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang terstruktur dan positif.

Kata Kunci: belajar, disiplin, manajemen kelas

A. Pendahuluan

Manajemen kelas merupakan suatu terkecil dalam usaha pendidikan yang justru merupakan “dapur inti” dari seluruh jenis pendidikan. Dalam manajemen inilah ada istilah “pengelolaan kelas” baik yang bersifat intruksional maupun manajerial. Selain itu, manajemen kelas merupakan salah satu ketrampilan yang harus dimiliki guru dalam memahami, mendiagnosis, memutuskan dan kemampuan bertindak menuju perbaikan suasana kelas yang dinamis. Guru sangat berperan membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Didalam kelas guru melaksanakan dua tugas pokoknya yaitu kegiatan mengajar dan mengelola kelas.

Kegiatan mengajar pada hakikatnya adalah proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar peserta didik. Sedangkan kegiatan mengelola kelas tidak hanya berupa pengaturan kelas, fasilitas fisik dan rutinitas. Kegiatan mengelola kelas dimaksudkan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana dan kondisi kelas sehingga proses

pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Manajemen kelas merupakan serangkaian perilaku guru dalam upayanya menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang memungkinkan peserta didik untuk belajar dengan cara baik dan tertib.

Perencanaan ialah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi, dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memformulasi hasil yang diinginkan, dan perilaku dalam batasan yang dapat diterima. Pengorganisasian adalah proses yang menyangkut perumusan dan rincian pekerjaan dan tugas serta kegiatan yang berdasarkan struktur organisasi formal yang memiliki kesanggupan dan kemampuan melaksanakannya, sebagai suatu persyaratan terciptanya kerja sama optimal kearah pencapaian tujuan efisien dan efektif.

Manajemen Kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi peserta didik dengan baik. Disiplin merupakan suatu latihan pikiran atau badan,

atau kemampuan moral untuk memperbaiki perilaku melalui metode hukum. Belajar merupakan bagian dari pendidikan dimana didalamnya terjadi komunikasi dan interaksi yang dapat memicu adanya perubahan terhadap diri seseorang baik dari segi pengetahuan, keterampilan, dan perilaku atau sikap. Dengan demikian aktifitas belajar dapat terjadi dimana saja.

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Disiplin akan membuat seseorang tahu dan dapat membedakan hal-hal apa yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan, yang tak sepatutnya dilakukan (karena merupakan hal-hal yang dilarang). Bagi seorang yang berdisiplin, karena sudah menyatu dalam dirinya, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi dirasakan sebagai beban, namun sebaliknya akan membebani dirinya apabila ia tidak berbuat disiplin.

Disiplin merupakan suatu latihan pikiran, kemampuan moral untuk memperbaiki perilaku melalui

metode-metode hukum. Sementara itu Gie sebagaimana dikutip Imron menjelaskan bahwa disiplin adalah suatu keadaan tertib di mana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati.

Kedisiplinan merupakan hal yang mutlak harus diterapkan bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar, kedisiplinan belajar adalah salah satu cara untuk membantu peserta didik agar dapat mengembangkan pengendalian diri mereka selama proses belajar mengajar hingga membantu percepatan tujuan Pendidikan yang telah diamanatkan dalam undang-undang. Hasil penelitian menunjukkan terdapat beberapa permasalahan kedisiplinan.

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan dalam diri seseorang dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubahnya pengetahuannya pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek

yang ada pada individu. Menurut Slameto belajar adalah merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dalam proses belajar juga dilibatkan berbagai komponen antara lain pengajar (guru), pembelajar (peserta didik), materi belajar, waktu belajar, dan tempat belajar. Kelima komponen tersebut saling berkaitan. Tanpa ada pembelajar (orang yang belajar/peserta didik) seorang guru tidak dapat menjadi pengajar sebagai pihak yang menyampaikan materi belajar. Siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan informal, pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu, juga berperan dalam pengembangan sekolah. Proses pelaksanaan pendidikan melalui lembaga pendidikan dikatakan berjalan dengan baik jika memiliki siswa yang

disiplin. Disadari atau tidak mutu disiplin belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi mutu sebuah sekolah, tapi patut disayangkan upaya peningkatan disiplin belajar siswa kelihatannya kurang mendapat perhatian. Karena pada prinsipnya kunci utama dari peningkatan kualitas pendidikan ada dipundak para guru dan kepala sekolah. Untuk meningkatkan disiplin belajar guru mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi siswa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar adalah sebuah serangkaian sikap, tingkah laku siswa yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhannya untuk belajar dengan baik disekolahan maupun dirumah atas dasar kesadaran terhadap dirinya untuk belajar tanpa ada paksaan dari siapapun.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian kualitatif yang digunakan peneliti sesuai dengan kajian penelitian, karena sumber data dan informasi yang dibutuhkan peneliti mengambil data secara langsung dari obyek secara langsung dan melakukan pengambilan data wawancara,

kemudian peneliti aktif mendengarkan, mengamati, serta memproses diri hasil data yang telah didapatkan tentang penelitian yang sudah dipilih oleh peneliti yaitu Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 1 Agrabinta. Data yang diperoleh melalui naskah wawancara dengan kepala sekolah, Waka Kurikulum, Waka kesiswaan, wali kelas dan guru serta pengamatan dan dokumentasi dari catatan dan dokumen resmi lainnya. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknis.

Lokasi penelitian SMP Negeri adalah sebuah sekolah SMP Negeri 1 yang beralamat di Jalan Lintas Selatan, Kab. Cianjur Kp. Bojongterong Desa Mekarsari Kecamatan Agrabinta. SMP Negeri 1 ini didirikan pertama kali pada tahun 2004, terakreditasi B, saat ini di tahun pelajaran 2024-2025 mendidik kurang lebih 258 peserta didik dengan kurikulum merdeka untuk kelas 7, 8 dan 9, dengan jumlah total 8 Rombongan belajar.

Saat sekarang SMP Negeri 1 Agrabinta menggunakan program kurikulum merdeka. SMP Negeri 1 Agrabinta dibawah kepemimpinan

seorang kepala sekolah yang bernama Asep Saepudin. Kemudian peneliti berusaha masuk ke lapangan dari obyek penelitian dengan mengumpulkan data selengkap dan seakurat mungkin sesuai dengan pendapat Nasution, yaitu di dalam metode pendekatan kualitatif peneliti harus aktif secara langsung dalam mengumpulkan data sesuai dengan realitas yang terjadi di lapangan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, studi dokumentasi dan observasi lapangan bahwa manajemen kelas dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VIII di SMPN 1 Agrabinta Cianjur berdasarkan teori Henry Fayol dengan rincian sebagai berikut :

1. Perencanaan manajemen kelas dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VIII di SMPN 1 Agrabinta Cianjur

Perencanaan menunjukkan kerangka kerja yang komprehensif dan terorganisir. Berdasarkan data observasi di lapangan, peneliti melihat dokumen kegiatan. menunjukkan bahwa manajemen kelas yang dilakukan mampu meningkatkan kedisiplinan siswa.

Dengan pendekatan ini, siswa yang memiliki beberapa masalah kedisiplinan mendapatkan beberapa treatment sehingga mereka bisa mengubah kebiasaan buruk itu menjadi lebih disiplin lagi.

Berdasarkan data hasil wawancara, data hasil studi dokumentasi dan juga hasil observasi di lapangan, terlihat bahwa manajemen kelas di SMPN 1 Agrabinta, terbentuk melalui berbagai tahapan proses kegiatan. Tahapan dimulai dengan evaluasi program kerja secara keseluruhan, evaluasi dan analisis hasil capaian raport pendidikan. Hasil dari evaluasi kemudian ditindak lanjuti dengan pembuatan Tim yang bertugas untuk menyusun berbagai keperluan dalam peningkatan kedisiplinan siswa melalui pengelolaan kelas yang efektif. Seperti diungkapkan kepala sekolah "Kedisiplinan adalah fondasi penting dalam visi misi kami untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Ini kunci utama pengembangan karakter siswa, baik akademik maupun integritas." Hasil studi dokumentasi menunjukkan bahwa SMP Negeri 1 Agrabinta telah membangun kerangka kerja yang komprehensif untuk mengelola

kedisiplinan siswa, mulai dari tingkat institusional (visi misi, tata tertib) hingga implementasi di kelas (RPP guru) dan lingkungan sekolah.

2. Pengorganisasian manajemen kelas dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VIII di SMPN 1 Agrabinta Kabupaten Cianjur

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi menunjukkan adanya struktur dan sistem yang terencana untuk mendukung tujuan tersebut, dokumen yang ada memberikan gambaran yang jelas mengenai bagaimana berbagai elemen diorganisir untuk mencapai kedisiplinan. Seperti dikutip dalam wawancara dengan wakil kepala bidang kurikulum "Kami berusaha semaksimal mungkin. Efektivitasnya bisa dilihat dari minimnya konflik antar siswa, kelancaran transisi antar kegiatan, dan kebersihan serta kerapian kelas. Ada beberapa kelas yang memang sudah sangat baik, tapi ada juga yang masih perlu ditingkatkan" Secara keseluruhan, pengorganisasian manajemen kelas dalam kedisiplinan siswa kelas VIII di SMPN 1 Agrabinta Kabupaten Cianjur didasarkan pada kerangka kerja yang jelas, mulai dari

penetapan visi dan misi, penyusunan tata tertib, pengelolaan lingkungan fisik, hingga perencanaan pembelajaran oleh guru dan sistem pemantauan kehadiran. Semua elemen saling terkait dan diorganisir untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kedisiplinan siswa secara holistik.

3. Pemberian perintah manajemen kelas dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VIII di SMP N 1 Agrabinta Kabupaten Cianjur

Secara keseluruhan, dari hasil wawancara, studi dokumentasi dan observasi, "pemberian perintah" manajemen kelas di SMPN 1 Agrabinta Kabupaten Cianjur tidak hanya sebatas instruksi verbal langsung, tetapi juga terorganisir melalui regulasi formal (tata tertib), integrasi dalam perencanaan pembelajaran guru (RPP), sistem pemantauan (absensi), dan program pembentukan karakter. Hal ini menunjukkan pendekatan holistik dalam mengarahkan dan membentuk kedisiplinan siswa kelas VIII. Dalam wawancara dengan guru "Kami menerapkan perintah yang singkat, jelas, dan langsung pada pokoknya. Guru juga sering menggunakan bahasa tubuh dan kontak mata untuk

memperkuat perintah. Selain itu, pemberian contoh dan demonstrasi juga efektif, terutama untuk tugas-tugas yang membutuhkan langkah-langkah spesifik. Konsistensi dalam penegakan perintah juga sangat penting."

4. Pengkoordinasian manajemen kelas dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VIII di SMP N 1 Agrabinta Kabupaten Cianjur

Menunjukkan adanya sistem yang terstruktur dan terpadu. secara jelas mengindikasikan adanya koordinasi di berbagai tingkatan. Sesuai hasil wawancara dengan para guru. "Saya berkoordinasi dengan wali kelas, guru BK, dan orang tua". Bapak Marmun "Ada pertemuan rutin guru dan wali kelas untuk membahas masalah siswa. Jika ada masalah kedisiplinan, kami menanganinya bersama-sama dengan pendekatan yang konsisten". Hasil studi observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa pengkoordinasian manajemen kelas dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VIII di SMP N 1 Agrabinta Kabupaten Cianjur menunjukkan adanya upaya sistematis untuk menyelaraskan tujuan, kebijakan, program, dan praktik di berbagai tingkatan.

5. Pengendalian manajemen kelas dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VIII di SMP N 1 Agrabinta Kabupaten Cianjur

Pengendalian manajemen kelas dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VIII di SMPN 1 Agrabinta Kabupaten Cianjur dilakukan melalui penetapan standar yang jelas, pemantauan sistematis (khususnya absensi), buku catatan pelanggaran dan penanganan kasus implementasi prosedur dan intervensi oleh guru di kelas, serta upaya pengendalian lingkungan dan perilaku melalui program-program preventif.

Studi dokumentasi dan observasi ini memberikan dasar yang kuat untuk memahami kerangka pengendalian yang ada. Dari wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan menyatakan bahwa “Kita tidak akan tahu apakah aturan ditaati, apakah proses belajar berjalan lancar, atau apakah ada potensi masalah disiplin yang muncul.

Pengendalian yang kontinu memungkinkan guru untuk mendeteksi dini perilaku tidak disiplin, memberikan umpan balik segera, dan melakukan intervensi sebelum

masalah membesar. Ini juga menunjukkan bahwa guru peduli dan mengawasi, yang bisa jadi pemicu siswa untuk lebih disiplin”.

6. Kendala manajemen kelas dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMP N 1 Agrabinta Kabupaten Cianjur

Berdasarkan data yang kami peroleh dari wawancara waka kurikulum “Tentu saja ada. Kendala umum yang sering kami temui antara lain: siswa yang kurang fokus atau mudah terdistraksi, perilaku disruptif seperti berbicara sendiri atau mengganggu teman, keterlambatan siswa, tidak mengerjakan tugas, dan penggunaan *gadget* yang tidak sesuai aturan. Kadang juga ada masalah terkait motivasi belajar yang rendah. Kemudian hasil studi dokumentasi dan observasi lapangan diperoleh data terkait sarana dan prasarana sebagai berikut: Ketersediaan sarana seperti ruang kelas, alat peraga, dan media pembelajaran yang mendukung manajemen kelas masih terbatas. Beberapa alat yang tersedia tidak sesuai kebutuhan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka, Pemanfaatan teknologi pembelajaran belum optimal karena keterbatasan perangkat seperti komputer, tablet,

atau koneksi internet di sekolah, dan Ruang kelas cenderung kurang mendukung dalam pembelajaran berdiferensiasi, misalnya karena jumlah peserta didik yang besar dalam satu kelas, sehingga sulit untuk melakukan pengelompokan atau pendekatan individual. Selain itu masalah pembiayaan anggaran sekolah. Anggaran sekolah untuk mendukung pembelajaran berdiferensiasi terbatas. Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) lebih banyak digunakan untuk kebutuhan operasional rutin, sehingga tidak cukup untuk menyediakan sarana pembelajaran tambahan. Dukungan orang tua pun tergolong rendah terhadap anaknya. Beberapa orang tua peserta didik kurang mampu secara finansial untuk mendukung kegiatan belajar di rumah, seperti membeli alat tulis, buku tambahan, atau perangkat belajar yang mendukung. Masalah lainnya adalah terbatasnya pendanaan untuk mengadakan pelatihan atau workshop bagi guru tentang manajemen kelas.

Kendala-kendala di atas dapat menyebabkan tidak optimalnya penerapan manajemen kelas yang akhirnya memengaruhi kedisiplinan siswa. Tanpa manajemen kelas yang

sesuai dengan kebutuhan siswa, kesenjangan pencapaian kedisiplinan siswa dapat semakin lebar.

1. Solusi manajemen kelas dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VIII di SMP N 1 Agrabinta Cianjur

Berdasarkan hasil pengumpulan data dari wawancara waka kurikulum “Solusi-solusi yang kami terapkan dianggap efektif karena didasarkan pada identifikasi akar masalah dan melibatkan berbagai pihak. Efektivitasnya juga terlihat dari penurunan frekuensi perilaku tidak disiplin dan peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Kami selalu berorientasi pada perbaikan berkelanjutan.”

Hasil Studi observasi, studi dokumen dan feedback dari dinas pendidikan ada beberapa solusi yang dapat diimplementasikan berdasarkan kendala yang ditemukan terkait manajemen kelas di SMP N 1 Agrabinta. Solusi ini dirancang untuk mengatasi kendala pada aspek SDM, sarana dan prasarana, serta pembiayaan, diantaranya:

1. Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi Guru

Mengadakan pelatihan dan workshop berkelanjutan tentang

manajemen kelas termasuk perancangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdiferensiasi, penggunaan media pembelajaran kreatif, dan evaluasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Pelatihan ini dapat dilakukan melalui kerja sama dengan Dinas Pendidikan atau lembaga pendidikan lainnya.

2. Penyusunan Panduan Praktis

Membuat panduan praktis terkait penerapan manajemen kelas yang disesuaikan dengan kondisi sekolah. Panduan ini dapat mencakup Strategi Manajemen Kelas: Tata tertib sekolah adalah bentuk panduan praktis yang paling jelas terkait regulasi. Ini mencakup aturan-aturan yang harus dipatuhi siswa, yang merupakan inti dari manajemen kelas untuk menjaga ketertiban.

3. Pengadaan Media Pembelajaran Murah dan Kreatif

Guru dan peserta didik dapat dilibatkan untuk membuat alat peraga sederhana dari bahan bekas atau lokal yang murah tetapi efektif untuk mendukung pembelajaran.

4. Pengelompokan Kelas Berdasarkan Kemampuan

Jika jumlah peserta didik terlalu besar, pertimbangkan untuk mengatur sesi belajar tambahan dengan

pengelompokan berdasarkan kebutuhan belajar (misalnya, kelompok remedial dan kelompok pengayaan). Sedangkan solusi terkait pembiayaan dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Efisiensi Penggunaan Dana BOS

Mengalokasikan sebagian dana BOS secara strategis untuk mendukung kebutuhan pembelajaran, seperti membeli alat bantu belajar atau membiayai pelatihan guru.

b. Kemitraan dengan Pihak Ketiga

Membangun kerja sama dengan pihak ketiga, seperti perusahaan lokal, organisasi masyarakat, atau alumni sekolah, untuk memperoleh bantuan dana atau sumbangan sarana pembelajaran.

c. Meningkatkan Partisipasi Orang Tua

Mengajak orang tua berkontribusi secara sukarela dalam bentuk pengawasan kedisiplinan dari mulai keberangkatan ke sekolah, seragam dan juga hasil belajar harian siswa.

D. Kesimpulan

Penerapan manajemen kelas di SMP Negeri 1 Agrabinta Kabupaten Cianjur menunjukkan dampak positif terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII. Peningkatan kedisiplinan ini dapat diinterpretasikan dan dipahami

dengan sangat baik melalui lensa Teori Manajemen Henry Fayol, Keberhasilan manajemen kelas di SMP N 1 Agrabinta dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VIII, sejalan dengan prinsip-prinsip manajemen Henry Fayol.

Manajemen kelas yang diterapkan di SMP N 1 Agrabinta terbukti berhasil meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VIII. Temuan ini sejalan dengan prinsip-prinsip manajemen yang dipromosikan oleh Henry Fayol, khususnya dalam hal fokus pada:

1. Perencanaan (Planning) yang Komprehensif dan Berjenjang;
2. Pengorganisasian (Organizing) yang Terstruktur dan Sistematis;
3. Pemberian Perintah (Commanding) yang Konsisten dan Mengikat;
4. Pengkoordinasian (Coordinating) yang Terpadu Antar Berbagai Elemen;
5. Pengendalian (Controlling) yang Sistematis.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini Aat, SKM., M.KM, dkk. (2017) *Pendidikan Karakter*, Cirebon: LovRinz Publishing,
- Ahmadi, Rulam. (2016) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,
- Arikunto. (1992) *Pengelolaan Kelas Dan Peserta didik*. Jakarta: Cv Rajawali, 1992
- Djamarah, Syaiful bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rieneka Cipta, edisi 2, 2011 Djamarah. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Gunawan, Imam. (2019) *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasinya*. Depok: PT. Raj Grafindo Persada
- Moleong Lexy J.(2000) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Prihatin, Eka. (2014) *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Achmad, K., Hendrawan, D., Dhani Hendrawan, A., Syafa'at Sunaryo, H., Ramadhani, A. S., Irawan, S. P., Saputri, R. E., & Asitah, N. (2025). Artikel Nusantara Educational Review Peran Kompetensi Guru dan Manajemen Kelas dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. In *NER* (Vol. 3, Issue 1). <https://journal.unusida.ac.id/index.php/ner/>
- Afrida Yanis. (2025). Pengaruh Manajemen Peserta Didik terhadap Tingkat Kedisiplinan Siswa Kelas IX di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kecamatan Pasir Penyus Indragiri Hulu. *ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian Dan Kegiatan Masyarakat*, 3(3), 80–91. <https://doi.org/10.61132/aspirasi.v3i3.1657>
- Aini, S., & Daulai, A. F. (2024). Analisis implementasi program pembinaan kedisiplinan dalam

- membina akhlak siswa. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 307. <https://doi.org/10.29210/1202424184>
- Álvarez, I. M., Manero, B., Romero-Hernández, A., Cárdenas, M., & Masó, I. (2024). Virtual reality platform for teacher training on classroom climate management: evaluating user acceptance. *Virtual Reality*, 28(2). <https://doi.org/10.1007/s10055-024-00973-6>
- Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar dan Pembelajaran", *Jurnal Kajian Ilmu- Ilmu Keislaman*, Vol.03 No. 2 (2017), 337. <https://jurnal.iainpadangsidempuan.ac.id/index.php/F/article/download/945/795>
- Muldiyana Nugraha, "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran", *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, Vol. 4 No. 01 (2018), 29. DOI: <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v4i01.1769>
- Achmad, K., Hendrawan, D., Dhani Hendrawan, A., Syafa'at Sunaryo, H., Ramadhani, A. S., Irawan, S. P., Saputri, R. E., & Asitah, N. (2025). Artikel Nusantara Educational Review Peran Kompetensi Guru dan Manajemen Kelas dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. In *NER* (Vol. 3, Issue 1). <https://journal.unusida.ac.id/index.php/ner/>
- Afrida Yanis. (2025). Pengaruh Manajemen Peserta Didik terhadap Tingkat Kedisiplinan Siswa Kelas IX di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kecamatan Pasir Penyus Indragiri Hulu. *ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian Dan Kegiatan Masyarakat*, 3(3), 80–91. <https://doi.org/10.61132/aspirasi.v3i3.1657>
- Aini, S., & Daulai, A. F. (2024). Analisis implementasi program pembinaan kedisiplinan dalam membina akhlak siswa. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 307. <https://doi.org/10.29210/1202424184>
- Álvarez, I. M., Manero, B., Romero-Hernández, A., Cárdenas, M., & Masó, I. (2024). Virtual reality platform for teacher training on classroom climate management: evaluating user acceptance. *Virtual Reality*, 28(2). <https://doi.org/10.1007/s10055-024-00973-6>
- Farhan, R. R. (2022). Manajemen Kelas dan Pembelajaran Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Disiplin Siswa. *TARLIM: JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 5(1), 101–113. <https://doi.org/10.32528/tarlim.v5i1.7351>
- Izzah, N. N., & Anggoro, B. K. (2024). Inovasi Pengelolaan Kelas: Strategi Meningkatkan Disiplin dan Keterlibatan Peserta didik. *Journal of Innovation and*

Teacher Professionalism, 2(3), 339–348.

<https://doi.org/10.17977/um084v2i32024p339-348>

Khumaidi, A. (2024). Manajemen pengelolaan kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Gading. *BAHTSUNA: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6(2), 112–121.
<https://doi.org/10.55210/bahtsun.a.v6i2.468>

Kontor Owusu, M., Yusuf Dramanu, B., & Owusu Amponsah, M. (2021). Classroom Management Strategies and Academic Performance of Junior High School Students. *International Journal of Education and Management Engineering*, 11(6), 29–38.
<https://doi.org/10.5815/ijeme.2021.06.04>

Mudarris, B. (2024). STRATEGI EFEKTIF DALAM MANAJEMEN KELAS DALAM MENCIPTAKAN LINGKUNGAN BELAJAR YANG KONDUSIF. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2).
<http://ejournal.stitta.ac.id/index.php/attahsin/index>

Putri, A. T., & Laili, M. (2024). An Analysis of Classroom Management Conducted by the English Teacher at a Private Islamic Junior High School. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(3), 1449–1463.
<https://doi.org/10.51276/edu.v5i3.996>